

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pemaparan temuan riset serta pembahasannya, peneliti menarik kesimpulan yakni:

Imam Al-Ghazali pada kitab Ihya ‘Ulumuddin mengemukakan pendidikan akhlak ialah suatu proses membimbing anak secara sadar dengan memberi mereka ilmu secara bertahap berupa pengajaran serta membimbing anak untuk mensucikan jiwa atau hati guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Guru serta siswa ialah satu kesatuan yang berkorelasi erat. Sehingga, tidak ada pembelajaran tanpa kedua unsur tersebut, karena keduanya sama-sama penting. Guru merupakan kunci keberhasilan dan keberlangsungan pendidikan.

Pendidikan harus berlandaskan pada akhlak atau adab, yang mengatur baik buruknya perilaku guru serta murid pada proses pembelajaran. Murid harus memperhatikan adab kepada guru yang memberikan informasi sehingga murid menjadi orang yang berilmu dan menghormati guru atas apa yang diberikan. Sebaliknya, seorang guru juga harus mempunyai adab dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Pada kitab Ihya ‘Ulumuddin Imam Al-Ghazali telah menyampaikan pemikirannya mengenai adab kesopanan seorang murid serta guru pada proses pembelajaran.

1. Adab seorang murid dalam belajar ialah:
 - a. Mendahulukan kesucian jiwa dari kemaksiatan serta sifat tercela
 - b. Meminimalkan hubungan dengan kesibukan dunia, serta menjauhi keluarga serta tanah air
 - c. Tidak menyombongkan ilmu dan tidak menentang guru
 - d. Orang yang baru menerjunkan diri masih dalam tahap awal, sebaiknya hindari perbedaan pendapat
 - e. Murid dilarang meninggalkan salah satu bidang ilmu yang terpuji kepada cabang-cabangnya
 - f. Jangan mempelajari suatu bidang ilmu secara bersamaan
 - g. Mempelajari suatu bidang ilmu secara bertahap
 - h. Melihat berbagai penyebab kemuliaan ilmu
 - i. Murid harus menghiasi serta mempercantik batinnya dengan berbagai keutamaan
 - j. Murid harus melihat korelasi berbagai ilmu dengan tujuannya

Pandangan Imam Al-Ghazali terhadap adab kesopanan seorang murid dalam mencari ilmu yakni murid harus membersihkan batin serta jiwanya. Imam Al-Ghazali mengemukakan ilmu itu cahaya dan cahaya itu tidak dapat menembus jiwa yang kotor, maka mencari ilmu membutuhkan hati serta jiwa yang bersih. Jika tidak, upaya murid mendapatkan ilmu akan sia-sia, serta akan kehilangan segalanya. Belajar secara sistematis dari luas ke khusus akan membantu seorang murid sukses. Modal utama

ialah kepercayaan siswa serta mengandalkan guru. Imam Al-Ghazali mengemukakan anak-anak harus melihat guru sebagai orang tua kedua yang membantu mereka berkembang. Selain wajib mengikuti kedua orang tua, mereka juga wajib mentaati guru, selama arahan mereka tidak bertentangan dengan syariat agama.

2. Adab serta tugas seorang guru dalam mengajar antara lain:
 - a. Seorang guru harus mempunyai rasa belas kasih sayang kepada murid serta memperlakukannya seperti anak sendiri
 - b. Mencontoh teladan Rasulullah Saw
 - c. Tidak meninggalkan nasihat
 - d. Menasehati serta mencegah murid agar tidak melaksanakan akhlak tercela
 - e. Tidak mencela bidang ilmu kepada murid
 - f. Mengajarkan materi sesuai kesanggupannya
 - g. Memberikan pengertian yang mudah dipahami oleh murid
 - h. Mengaplikasikan ilmu serta perbuatannya pun harus mencerminkan terhadap perkataannya bahkan ilmu yang dimilikinya

Sosok guru yang ideal ialah guru yang memiliki motivasi mengajar yang tulus dan ikhlas dalam mengamalkan ilmunya untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih, dapat memeriksa kemampuan intelektual anak-anak kita, menggali potensi mereka, menerima dan menghormati perspektif mereka, dan bekerja untuk memecahkan tantangan dan mampu menjadi tipe

ideal serta idola bagi muridnya dan perbuatannya harus mencerminkan ilmu yang dimilikinya. Sehingga, seorang murid akan mengikuti perbuatan baik gurunya untuk berhasil di dunia serta akhirat.

Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang adab murid serta guru pada proses pembelajaran dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* sudah relevan dengan pendidikan sekarang, yang memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kurikulumnya. Sama halnya dengan adab murid dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* yang bertujuan untuk mensucikan jiwa. Karena Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa murid harus sepenuhnya beribadah kepada Allah SWT dengan menaati perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya serta melakukan sesuatu sesuai dengan hukum syari'at. Hal ini relevan dengan tujuan khusus pendidikan Islam, yakni ibadah kepada Allah SWT.

B. Saran

Sekiranya penulis perlu memberikan saran bagi dunia pendidikan, baik pendidik maupun lembaga pendidikan. Pertama, murid harus bersikap sopan kepada gurunya saat belajar. Dengan hal ini, murid mendapat keberkahan atas ilmu yang mereka pelajari. Demikian pula guru yang mengajar juga harus bersikap sopan kepada muridnya agar mereka merasa nyaman saat belajar. Seorang guru hendaknya mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi muridnya. Kedua, diperlukan sosialisasi terhadap para pendidik bahwa kekerasan, paksaan dan tekanan pada peserta didik dalam proses pembelajaran mempengaruhi kondisi perkembangan psikologisnya serta hanya

menghasilkan pribadi yang tidak percaya diri, kasar serta tidak sopan. Hal ini dapat menyebabkan semakin jauhnya jarak dari nilai-nilai agama Islam.